



Anxiety Dan Difficulties Dalam Belajar Bahasa Arab Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Latar Belakang Sekolah Umum

Mirza Mahfud¹, Nurul Wahdah², Rahmadi Nirwanto³, Farid Permana⁴

¹²³⁴*IAIN Palangka Raya, Indonesia*

Corresponding E-mail: mirza.mbfd@gmail.com

Abstract

Anxiety and difficulties in learning foreign languages, including Arabic, are common experiences for everyone, including students. Students from non-madrasah backgrounds, who have no prior experience with Arabic, tend to face higher levels of anxiety and learning difficulties. This study aims to explore the levels of anxiety and learning difficulties, as well as their relationship, in learning Arabic among students from non-madrasah backgrounds in the Arabic Language Education program at IAIN Palangka Raya. The research employs a descriptive quantitative approach with simple linear regression method, categorized as an ex post facto study where the independent variables have occurred previously. The results indicate that the average level of anxiety in learning Arabic among students from non-madrasah backgrounds is 1.01, which falls into the category of severe anxiety. The average level of difficulty in learning Arabic among these students is 2.82, categorized as high difficulty. There is a significant relationship between anxiety and learning difficulties in Arabic, with a significance level of 0.023, less than 0.05, and a t-value of 2.651 greater than the t-table value of 2.200, indicating a significant relationship between the level of anxiety and difficulties.

Keywords: *Anxiety, Difficulty, Arabic Learning.*

Abstrak

Kecemasan dan kesulitan belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab, merupakan hal yang umum dan dialami oleh semua orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa dari latar belakang sekolah umum, yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan bahasa Arab, cenderung menghadapi tingkat kecemasan dan kesulitan belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat kecemasan dan kesulitan belajar serta hubungannya dalam belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa latar belakang sekolah umum program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode regresi linier sederhana, dengan Jenis penelitian ex post facto, di mana variabel independen telah terjadi sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Rata-rata tingkat kecemasan dalam belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa latar belakang sekolah umum sebesar 1.01 yang termasuk dalam kategori kecemasan berat. Rata-rata tingkat kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa latar belakang sekolah umum sebesar 2.82 yang termasuk dalam kategori kesulitan tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan kesulitan belajar bahasa Arab, dengan signifikansi 0,023 yang kurang dari 0,05, dan t hitung 2,651 lebih besar dari > t tabel 2,200 yang berarti terdapat hubungan secara signifikansi antara tingkat Anxiety dan tingkat Difficulties.

Keywords: *Kecemasan, Kesulitan, Belajar Bahasa Arab*

Pendahuluan

Setiap guru menginginkan metodologi pengajaran yang sempurna. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara terbaik. Selain itu, sangat penting untuk menjaga lingkungan kelas yang memenuhi standar tinggi untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif.¹ Proses pembelajaran yang ideal juga mempertimbangkan kondisi siswa. Baik secara fisik maupun mental, mereka harus dalam kondisi sehat dan stabil. Kesehatan dan kenyamanan anak-anak di dalam kelas adalah contoh dari elemen fisik.² Siswa akan lebih mudah untuk fokus dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika mereka merasa nyaman dan sehat secara fisik. Aspek psikologis juga harus dipertimbangkan. Kondisi mental yang sehat meliputi emosi dan kesejahteraan mental siswa.³ Siswa yang dalam kondisi psikis yang baik akan memiliki motivasi yang tinggi, konsentrasi yang baik, dan kemampuan mengelola stres dengan efektif. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan mereka dalam memahami dan mengikuti pembelajaran.⁴

Guru memiliki peran penting dalam merancang lingkungan belajar yang sempurna. Menurut Ridha dkk., para pendidik harus tidak bias, inklusif, dan menahan diri untuk tidak mendiskriminasi kelompok orang mana pun berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, penampilan fisik, riwayat keluarga, atau status sosial ekonomi saat mengajar..⁵ Ainscow dkk, menemukan pendekatan yang baik dalam mengelola kelas itu antara lain, membangun hubungan positif dengan siswa, dan memberikan dukungan serta bimbingan kepada siswa secara individu juga menjadi faktor penentu.⁶ Lebih lanjut, Ziya mengungkapkan pendidik perlu mengenali kebutuhan dan karakteristik individu siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang matang, keterlibatan aktif siswa, dan pengelolaan kelas

¹ Nurul Wahdah & Andinia Wulandari, “Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab di LAIN Palangka Raya”, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III, No 3, 2017, h. 428-436

² Bahri Sya’iful Djamarah. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.

³ AL-Qadri., Al-khreshch., Boudouaia, A. *et al.* Language anxiety in an Algerian multilingual tertiary context. *Humanit Soc Sci Commun*, Vol. 10, No. 90, 2023, h. 201-214

⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, h. 4.

⁵ Nurul, A, Ridha., Ahmadi., Marsiah., & Nurul, Wahdah, “Kemampuan Sosial Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya”, *Jurnal Istiqra: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat*, Vol. 11, No. 1, 2023, h. 148-165

⁶ Ainscow, Farrell, P., Twedde, D., & Malki, G. “Creating the conditions for learning: the perfect storm”, *European Journal of Special Needs Education*, Vol. 33, No. 3, 2018, h. 311-324.

yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang ideal, serta mampu mengoptimalkan kondisi fisik dan mental siswa.⁷ Diharapkan bahwa ketika para pendidik memainkan peran mereka secara efektif, pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸

Namun, semua persiapan ini tidak menjamin bahwa semua yang terjadi di lapangan akan berjalan sesuai rencana. Dalam proses belajar, sering kali ada hambatan dan masalah yang menghalangi kegiatan yang telah direncanakan untuk berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan siswa dalam berbahasa Arab tidak meningkat secara signifikan sebagai hasil dari keikutsertaan mereka dalam program ini karena proses pembelajaran di kelas sering kali berjalan seperti rutinitas seremonial tanpa hasil yang jelas.⁹

Masalah-masalah yang berhubungan dengan bahasa dan masalah non-bahasa adalah dua kategori kesulitan yang terkait dengan belajar bahasa Arab.¹⁰ Sejumlah masalah linguistik dapat ditemukan, termasuk Masalah Tarâkîb (struktur kalimat), Masalah Qawâ'id dan Ilrâb (keduanya terkait dengan pembentukan kata, atau nahwiyyah dan sharfiyyah), Masalah Kosakata (Mufradât), dan Masalah Ashwât 'Arabiyyah (masalah yang berkaitan dengan sistem suara atau fonologi), yang sering digambarkan sebagai penghalang yang signifikan bagi pelajar bahasa Arab.¹¹ Masalah non-linguistik meliputi, namun tidak terbatas pada, motivasi dan minat siswa, sumber belajar, kompetensi guru, strategi pembelajaran (yang dipilih secara tepat berdasarkan tujuan, konten, fasilitas, dan kemampuan siswa), keterbatasan waktu (waktu yang cukup untuk layanan di luar kelas), dan lingkungan bahasa (yang dapat menginspirasi siswa untuk berbicara tanpa rasa takut akan rasa malu atau tidak tahu). Kecemasan akan muncul dari lingkungan bahasa yang tidak pernah dikembangkan, semakin tinggi rasa malu dan takut salah.¹²

⁷ Kholida, Ziya., Rahmadi Nirwanto, & Zaitun Qamariah, "The Impact Of Changes In Needs Analysis In English Learning Curriculum Development", Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 3, 2023, h. 195-206.

⁸ Dasim Budimansyah. dkk. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Genesindo, 2019), 56

⁹ Arifudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI)", IAIN Pontianak: An-Nizom, Vol. 5, No. 3, 2020, h. 139-148.

¹⁰ Ibid, h. 139-148

¹¹ Abdul Rohman, "Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya", Jurnal Sanaamul Qur'an: Pasca Sarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Vol. 3 No. 1, 2022, h. 15-28.

¹² Mukholil, "Kecemasan Dalam Proses Belajar", Jurnal Eksponen, Vol. 8, No. 1, 2018, h. 1-16.

Menurut Abdullah, bahasa Arab dianggap sebagai salah satu bahasa yang penting dan memiliki status tinggi di antara bahasa-bahasa lain.¹³ Selain itu, Brosh berpendapat bahwa belajar bahasa asing memiliki kepentingan yang besar dalam transaksi dunia, karena memahami bahasa, budaya, dan agama satu sama lain merupakan faktor penentu kesuksesan.¹⁴ Namun, seringkali banyak murid yang enggan menggunakan bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Masyarakat memiliki asumsi bahwa belajar bahasa Arab hanya terkait dengan tujuan agama, dan dianggap sulit dalam hal kosakata dan tata bahasa. Hal ini menyebabkan pembelajar pemula merasa cemas dan was-was dalam menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.¹⁵

Oleh karena itu, seperti yang diungkapkan oleh Mokhtar, bahasa asing juga mengacu pada bahasa yang dipelajari untuk tujuan tertentu oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam mempelajari suatu bahasa, terutama bagi seseorang yang bukan penutur asli, akan ada tantangan seperti perasaan khawatir, cemas, atau takut mempelajari bahasa asing.¹⁶ Eysenck menyatakan bahwa perasaan tersebut melibatkan reaksi spesifik yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan berlebihan, seperti perasaan tertekan atau stres, tegang, jantung berdebar, gemetar, dan berkeringat. Secara alami, perasaan seperti itu adalah tipikal setiap individu. Namun jika terjadi secara berlebihan akan mengganggu belajar siswa dalam hal konsentrasi misalnya. Mereka dapat menyebabkan siswa tertinggal dan memiliki dampak negatif pada kinerja siswa. Dikhawatirkan siswa tidak lagi senang belajar dan malah merasa terbebani dan stress untuk belajar bahasa asing.¹⁷ Tingkat kecemasan dalam berkomunikasi dalam bahasa asing juga dipengaruhi oleh kepribadian siswa yang introvert dan ekstravert. Siswa introvert ini pendiam, pasif, dan pemalu, sedangkan siswa ekstravert lebih percaya diri untuk berbicara di kelas.¹⁸

Dalam mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Arab, tidak hanya muncul kecemasan tetapi juga berbagai kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Tamimi dan Shuib, kesulitan tersebut mencakup aspek kosakata yang kaya, tata bahasa yang kompleks, serta perbedaan sistem tulisan dan pelafalan yang berbeda

¹³ Abdul Tawab 'Abdullah. *Persiapan Guru Bahasa Arab di Universitas-Universitas Indonesia*. (Malang: UIN-Malang Press, 2019), h. 232.

¹⁴ Hezi Brosh. "Motivation of American College Students to Study Arabic". *International Journal of Humanities and Social Science*, vol.3 (2020): 2.

¹⁵ Wang, Xue, & Wei Zhang. "Psychological Anxiety of College Students' Foreign Language Learning in Online Course." *Frontiers in psychology*, Vol. 12, No. 4, 2021, h.107-119

¹⁶ Mokhtar, M. I. M. "Lower Secondary Students' Arabic Speaking Anxiety: A Foreign Language Literacy Perspective". *International Journal of Education and Literacy Studies*, 8(4), 2020, h. 33-39

¹⁷ Eysenck, M. W. *Anxiety: The Cognitive Perspective*. (London: Psychology Press, 2019), h. 25

¹⁸ Shahida, N. "Kebimbangan Pelajar Antarabangsa Dalam Misterius Bahasa Melayu", *Jurnal Bahasa: Dewan Bahasa Dan Pustaka Brunei*, 35 (2), 2019, h. 30-40.

dari bahasa ibu mereka.¹⁹ Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Arab sering menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengingat kosakata baru, memahami struktur tata bahasa yang kompleks, serta melafalkan bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Selain itu, Fattah juga menegaskan bahwa, karakteristik linguistik bahasa Arab, seperti sistem konjugasi dan variasi dialek, juga dapat menyulitkan pembelajar dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan lancar.²⁰ Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan yang baik terhadap kesulitan-kesulitan ini sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Tantangan belajar adalah masalah yang menyulitkan siswa untuk mengikuti kurikulum dan siswa lain pada umumnya. Akibatnya, siswa tersebut mungkin terlambat atau mungkin tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan.²¹ Pada dasarnya, tingkat kecerdasan yang rendah biasanya bukan merupakan alasan utama dari tantangan belajar yang dihadapi siswa. Namun demikian, berbagai elemen, termasuk yang berkaitan dengan fisiologi, psikologi, infrastruktur, dan fasilitas untuk belajar, juga dapat berkontribusi terhadap tantangan belajar.²²

Ketika berbicara tentang tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa, khususnya bahasa Arab, kesalahan dan kesulitan sering kali ditemui oleh para pengguna bahasa Arab di universitas, madrasah, dan pesantren. Fuad menemukan sejumlah tantangan, seperti kurangnya dorongan dan antusiasme siswa, ketidakmampuan mereka untuk membaca dan memahami terminologi, ketidakpedulian orang tua terhadap pentingnya tujuan pembelajaran, strategi pengajaran yang berulang-ulang, dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang kurang beragam.²³ Selain itu, Pamessangi menyebutkan bahwa mahasiswa juga menghadapi faktor-faktor kesulitan lainnya, seperti kurikulum yang kurang baik, latar belakang pendidikan yang beragam, minimnya kosakata, kualitas pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas, lingkungan sosial, serta faktor fisiologi dan psikologis. Faktor kurikulum yang tidak memadai, termasuk tujuan, materi, metode, dan

¹⁹ Al-Tamimi, A. M., & Shuib, M. “*Students' difficulties in learning Arabic vocabulary as a foreign language*”. European Journal of Social Sciences, 8(4), 2019, h. 623-634.

²⁰ Fattah, A. M. “*Difficulties in learning Arabic as a second language: The case of English-speaking learners*”. Journal of Education and Practice, 5(16), 2018, h. 144-150.

²¹ Riski, Erisah Simanjuntak, dkk, “*Kasus Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar*”, Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 106-115.

²² Muhammad Irham ,dkk, Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 254

²³ Faturrahman Fuad, “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung)*”, AL-Lisan: Jurnal Bahasa, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 161-169

evaluasi, juga memiliki dampak signifikan terhadap kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa.²⁴

Pengamatan peneliti terhadap mahasiswa di IAIN Palangka Raya, khususnya yang terdaftar di program studi Pendidikan Bahasa Arab, telah mengungkapkan adanya berbagai macam mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab, banyak di antaranya adalah lulusan madrasah dan banyak juga yang bersekolah di sekolah umum yang tidak mengenal pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan yang berasal dari madrasah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus memberikan penekanan pada pembelajaran agama, termasuk Bahasa Arab sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum mereka.²⁵ Oleh karena itu, mahasiswa yang berasal dari Madrasah biasanya telah terpapar dengan pembelajaran Bahasa Arab sejak usia dini dan memiliki dasar yang lebih kuat dalam hal pemahaman kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab.

Sebaliknya, para mahasiswa di program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya, yang bersekolah di sekolah umum, mengindikasikan dalam wawancara peneliti bahwa mereka sebelumnya tidak memiliki pengalaman yang luas dengan bahasa Arab. Mereka baru mengenal bahasa Arab ketika memasuki perguruan tinggi dan memutuskan untuk belajar bahasa Arab secara otodidak. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan dan merasa cemas ketika belajar bahasa Arab. Banyak variabel pemicu kecemasan yang berkontribusi terhadap hal ini, termasuk pengalaman dan pemahaman sebelumnya yang tidak memadai, tantangan dalam memahami bahasa Arab, rendahnya rasa percaya diri, kemahiran bahasa Arab yang tidak memadai, dan kekhawatiran akan penilaian yang tidak baik dari teman sebaya dan instruktur. Selain itu, rasa takut yang berlebihan dan kurangnya rasa percaya diri juga dapat menjadi akar penyebab kecemasan linguistik, yang dirasakan oleh semua siswa baik yang memiliki kompetensi bahasa yang baik maupun yang kurang baik.

Namun demikian, perbedaan latar belakang pendidikan ini tidak menjadikan mahasiswa sekolah umum yang mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya tidak mampu untuk belajar Bahasa Arab dengan baik. Dalam lingkungan

²⁴ Andi, Arif Pameasangi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palopo", Al Ibrah: Journal Of Arabic Language Education, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 11-24

²⁵ Farid Permana & Syuhadak, "Arabic Learning Curriculum For Non Arab In Rusydi Ahmad Thuaimah's Version/منهج تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها عند رشدي أحمد طعيمة", Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning, Vol. 05 No. 2, 2022, h. 534-548. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/10274>

perguruan tinggi, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab mereka melalui program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dukungan yang tepat dari dosen dan lingkungan akademik yang kondusif dapat membantu mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dalam mengatasi kesulitan dan kecemasan yang mereka alami. Dalam hal ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yang berasal dari sekolah umum.²⁶ Sebab ketika seseorang belajar bahasa baru yang tidak pernah dipelajari sebelumnya, mereka cenderung mengalami masalah dalam memahami struktur dan kosakata bahasa tersebut. Hal ini terkadang menyebabkan frustrasi dan kecemasan bagi mahasiswa, yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.²⁷

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyimpulkan beberapa masalah yang ada pada mahasiswa latar belakang sekolah umum yang memasuki program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya, antaranya adalah, 1). Mahasiswa sekolah umum kurang memiliki pengetahuan dasar Bahasa Arab, sementara mahasiswa madrasah telah memiliki dasar yang kuat. Perbedaan ini dapat menjadi sumber kecemasan dan kesulitan bagi mahasiswa sekolah umum dalam belajar Bahasa Arab. 2). Mahasiswa sekolah umum memiliki kesulitan dalam mengikuti mata kuliah Bahasa Arab karena kurangnya paparan sebelumnya. Hal ini bisa menyebabkan perasaan kewalahan dan kecemasan. 3). Kesulitan meliputi pemahaman struktur dan kosakata Bahasa Arab yang kompleks. 4). Kurangnya pengalaman dalam mempelajari bahasa baru yang dapat menyebabkan frustrasi dan kecemasan. 5). Faktor kecemasan termasuk kesulitan memahami Bahasa Arab, kurangnya rasa percaya diri, minimnya penguasaan Bahasa Arab, dan kekhawatiran akan penilaian buruk dari teman sebaya dan dosen. Perasaan malu berlebihan dan kurangnya keyakinan diri tersebut dapat menjadi penyebab kecemasan dalam berbahasa. 6). Mahasiswa sekolah umum perlu dukungan ekstra dalam mengatasi kesulitan mereka. Tanpa dukungan yang memadai, mereka mungkin merasa terisolasi dan lebih rentan terhadap kecemasan.

Dari pernyataan di atas maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Palangka Raya yang memiliki latar

²⁶ Apridayani, Aisah et al. "Understanding students' self-regulated learning and anxiety in online English courses in higher education" *Heliyon*, Vol. 9, No. 6, 2023, h. 76-88

²⁷ Muhammad, I., A., Nijumun., N., & Muhammad., Z., M., "Kecemasan Berbahasa untuk Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab pada Tingkatan Perguruan Tinggi?", *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol, 14, No. 1, 2022, h. 53-70.

belakang pendidikan bukan dari sekolah yang mempelajari bahasa Arab, atau juga dikenal sebagai sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kecemasan (anxiety) dan kesulitan (difficulties) serta hubungannya yang dialami oleh mahasiswa-mahasiswa ini dalam belajar bahasa Arab.

Metode

Dalam penelitian ini, metode regresi linier sederhana dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sugiyono mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai pengumpulan data numerikal (angka) dan analisis statistik.²⁸ Sudaryono juga menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena tersebut terjadi dalam masyarakat.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kecemasan dan kesulitan belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa latar belakang sekolah umum. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, di mana variabel independen telah terjadi sebelumnya.³⁰ Penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 29.

Penelitian dilakukan di IAIN Palangka Raya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dari sekolah umum antara tahun 2020 hingga 2022. Total populasi mahasiswa adalah 13 orang yang terdiri dari 3A 3 orang, 5A 4 orang dan 7A 6 orang. Sampel penelitian ini juga sebanyak 13 orang, sesuai dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat anxiety dalam belajar bahasa arab yang dihadapi oleh mahasiswa latar belakang sekolah umum terjadi lebih sering dan menimbulkan reaksi yang lebih parah pada mereka yang mengalaminya. Orang-orang yang berada dalam skenario ini pada akhirnya akan terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih tidak efektif dan tidak efisien, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang jauh dari potensi maksimal dan lebih rendah dari standar prestasi rata-rata siswa. Berdasarkan hasil pengukuran instrumen penelitian, mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Palangka Raya yang pernah bersekolah di sekolah umum rata-rata memperoleh skor 1,01 pada skala kecemasan, menempatkan mereka pada kategori kecemasan yang parah pada kriteria penilaian. Bidang persepsi seseorang secara

²⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009, h. 7.

²⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 92

³⁰ Baso Intang Sappaile, *Konsep penelitian Ex-Post Facto*, Jurnal: Pendidikan Matematika, Vol 1, N0, 2, 2020, h. 105.

signifikan dipersempit oleh kecemasan mereka. Orang sering kali tidak memikirkan orang lain ketika mereka berkonsentrasi pada sesuatu yang tepat dan mendalam. Semua tindakan yang dimaksudkan untuk meredakan ketegangan seseorang membutuhkan banyak bimbingan sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada hal-hal lain.³¹

Dari analisis data dalam penelitian ini mengenai Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan dalam Belajar Bahasa Arab oleh Mahasiswa Latar Belakang Sekolah Umum memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kecemasan yang cukup signifikan, Sebagian besar mahasiswa (53,85%) berada pada tingkat kecemasan sedang hingga sangat berat (11 atau lebih). Frekuensi tertinggi berada pada kategori "Berat" dengan 4 mahasiswa (30,76%), diikuti oleh kategori "Sangat Berat" dengan 3 mahasiswa (23,07%). Dapat disimpulkan bahwa Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori "Berat," yang menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa menghadapi tantangan kecemasan yang serius dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Ketakutan tanpa target atau penyebab yang jelas disebut kecemasan.³² Pada kenyataannya, kecemasan pada dasarnya adalah bentuk ketidakberdayaan neurik, rasa tidak aman, ketidakdewasaan, dan ketidakmampuan untuk mengatasi tekanan dan tantangan kehidupan sehari-hari serta tuntutan realitas (lingkungan).³³ Khawatir, khawatir, dan takut adalah beberapa frasa yang digunakan untuk menggambarkan emosi kecemasan. Setiap orang mengalami kecemasan dalam tingkat yang berbeda-beda.³⁴

Tingkat kecemasan responden rata-rata, berbeda dengan apa yang dilaporkan oleh Naziha dkk. tentang Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab. Kecemasan dalam bahasa Arab dapat disebabkan oleh beberapa hal. Namun demikian, rasa takut ini bahkan membuat para siswa menarik diri dan tidak melanjutkan pembelajaran bahasa Arab. Anandi juga menemukan bahwa mayoritas pelajar bahasa Arab memiliki kecemasan ringan, dengan faktor pribadi yang memiliki dampak terbesar pada tingkat kecemasan para pelajar ini.³⁵ Menurut penelitian Syaffiq dkk., siswa sering mengalami tingkat kecemasan bahasa yang sedang. Selain itu, individu dengan latar belakang akademis yang rendah dalam bahasa Arab mengalami tingkat kecemasan bahasa

³¹ Muiyasaroh, L., Nurchayati, D., & Nazhariyah, N., "Anxiety and its Four Levels". Journal of Psychology and Mental Health, 10(2), 2020, h. 50-55.

³² Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 251

³³ Yusuf, N., *Emosi: Konsep, Teori, dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 43

³⁴ Triantoro, A., *Terapi Berbasis Kognitif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 49

³⁵ Rizki, Parahita Anandi, "Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas di Jawa Tengah", Lisania: Journal of Arabic Education and Literature, Vol.1, No.2, 2017, h. 1-19

yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang akademis dalam bahasa Arab.³⁶

Meskipun kecemasan dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam hidup, kecemasan sebaiknya dihindari jika menyebabkan kerugian. Secara umum, kecemasan dapat merusak kesejahteraan moral seseorang. Individu yang mengalami kecemasan sepanjang waktu tidak diragukan lagi akan menjadi tidak bahagia dan tidak tenang.³⁷ Ada karakteristik somatik, perilaku, dan kognitif yang terkait dengan kecemasan. Karakteristik fisik meliputi kelainan fisik seperti berkeringat, pusing, dan kesulitan bernapas. Ciri-ciri perilaku mencakup menghindari situasi dan perilaku tergantung. Sementara itu, ciri-ciri kognitif melibatkan perasaan khawatir, kesulitan berkonsentrasi, dan pikiran yang mengganggu. Lubis juga menyebutkan reaksi fisik, perilaku, pemikiran, dan suasana hati sebagai bagian dari kecemasan, seperti telapak tangan berkeringat, menghindari situasi, berpikir berlebihan tentang bahaya, dan merasakan suasana hati seperti gugup dan cemas.³⁸

Dari paparan pembahasan diatas dapat disimpulkan mengenai tingkat kecemasan dalam belajar Bahasa Arab pada mahasiswa latar belakang sekolah umum, bahwa tingkat kecemasan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar. Penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan berat dengan rata-rata 1.01, mengurangi lapang persepsi individu dan fokus pada detail, sehingga membutuhkan bimbingan untuk mengalihkan perhatian. Kecemasan sendiri merupakan rasa takut tanpa objek dan alasannya yang jelas, mencerminkan ketidakberdayaan neurik dan kesulitan menghadapi tuntutan realitas sehari-hari. Meskipun beberapa penelitian menemukan tingkat kecemasan yang berbeda, seperti kecemasan berbicara Bahasa Arab pada mahasiswa pascasarjana, kecemasan dapat mendorong mahasiswa untuk tetap mendalami bahasa Arab. Temuan lain menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang akademis yang kurang dalam bahasa Arab cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Kecemasan, meskipun merupakan bagian dari kehidupan, perlu dihindari jika menimbulkan dampak negatif, seperti tekanan yang berkelanjutan dan ketidaktenangan. Ciri-ciri fisik, perilaku, dan kognitif menjadi tanda

³⁶ Muhammad Syaffiq Bin Mohammed Raffi, dkk, “*The Level of Arabic Language Anxiety based on Student’s Academic Background in Learning Arabic Language*”, Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH), Vol. 7, Vol. 11, 2022, h. 1-9

³⁷ Prayitno, E., *Kecemasan: Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h. 19

³⁸ Lubis, A. H., *Kecemasan pada remaja*. (Jakarta: Salemba Medika, 2019), h. 30

kecemasan, dan pengelolaannya sangat penting untuk menjaga kesehatan mental dan hasil belajar yang optimal.

Kondisi yang dikenal sebagai masalah belajar adalah kondisi di mana seseorang berjuang dengan tugas-tugas akademis dan menghadapi berbagai hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan-hambatan ini dapat berasal dari sumber internal dan eksternal.³⁹ Situasi di mana siswa tidak dapat belajar karena adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar dikenal sebagai kesulitan belajar. Hambatan-hambatan ini dapat bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis, dan pada akhirnya dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan.⁴⁰

Dalam penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa latar belakang sekolah umum program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Palangka Raya, tingkat kesulitan mahasiswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dari instrumen penelitian memiliki angka rata-rata kesulitan sebesar 2.82 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori kesulitan tinggi. Dari analisis data jawaban responden mengenai difficulties dalam belajar Bahasa Arab oleh mahasiswa latar belakang sekolah umum menunjukkan bahwa rendahnya nilai mata kuliah, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam menjawab tugas, dan kesulitan dalam berbicara menjadi beberapa masalah utama yang dihadapi. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan kesulitan, aspek sikap acuh tak acuh dan kendala emosional tampaknya kurang dominan. Diperlukan perhatian lebih terhadap peningkatan pemahaman, manajemen waktu, dan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Selain itu, perbandingan prestasi belajar antara Bahasa Arab dan mata kuliah lain menyoroti perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks Bahasa Arab.

Berdasarkan analisis Tabel Distribusi Frekuensi Difficulties dalam Belajar Bahasa Arab oleh Mahasiswa Latar Belakang Sekolah Umum, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi tingkat kesulitan belajar yang signifikan dalam rentang skor 20 atau lebih. Tingkat kesulitan paling tinggi terdapat pada kategori "Tinggi" dengan 46,15% mahasiswa, diikuti oleh kategori "Sedang" dengan 30,76%. Terdapat variasi dalam kondisi fisik dan perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Arab, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

³⁹Triani, Ade, dkk. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 6, 2023, h. 757-766.

⁴⁰Ayu, Karunia Wati & Muhsin. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar." Economic Education Analysis Journal, Vol. 8, No. 2, 2019, h. 797-813.

Menurut Ekawati, mahasiswa yang sebelumnya pernah belajar bahasa Arab di sekolah dengan fokus keagamaan tidak akan mengalami kesulitan untuk mengikuti perkuliahan bahasa Arab di jurusan PGMI. Di sisi lain, belajar bahasa Arab dapat menjadi tantangan bagi siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab di sekolah.⁴¹ Dalam hal ini, Yushifa dkk. menemukan bahwa siswa yang lulus dari SMA & SMK mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab karena mereka tidak memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa tersebut.⁴² Namun, mereka dapat menyeimbangkan nilai IPK ketika berhadapan dengan lulusan pesantren. Lebih lanjut, menurut Ruhana, 65% siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar mendapat nilai antara 0-49, yang mengindikasikan tingkat kesulitan yang tinggi dalam belajar bahasa Arab.⁴³

Blassic dan Jones menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan indikasi adanya ketidaksesuaian antara kinerja akademik aktual siswa dengan kinerja yang diharapkan, dan bahwa siswa menghadapi tantangan khusus dalam mengikuti proses belajar dan mencapai hasil belajar yang terbaik. Jika seorang siswa dianggap biasa atau memiliki kecerdasan normal, mereka akan dianggap memiliki tantangan belajar.⁴⁴ Namun demikian, ada kekurangan dalam proses pendidikan yang menyebabkan hal-hal seperti prestasi belajar yang buruk.⁴⁵

Dari paparan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa Kesulitan belajar pada mahasiswa latar belakang sekolah umum dalam studi Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi kesulitan tinggi, terutama terkait rendahnya nilai, keterlambatan dalam tugas, dan kesulitan berbicara. Meskipun sikap acuh tak acuh dan kendala emosional tampak kurang dominan, perlu ditingkatkan pemahaman, manajemen waktu, dan keterampilan berbicara. Mahasiswa yang sudah mempelajari Bahasa Arab sebelumnya memiliki keuntungan dibandingkan dengan mereka yang belum. Kesulitan belajar Bahasa Arab di tingkat SMA juga diidentifikasi sebagai masalah, dengan nilai yang rendah. Kesulitan belajar sendiri mencerminkan kesenjangan

⁴¹ Dian, Ekawati, "Ragam Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Bahasa Arab", An Nabighoh, Vol. 21, No. 02, 2019, h. 183-202.

⁴² Nurul, Yushifa S, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab bagi Mahasiswa Lulusan SMA & SMK di Prodi PBA FAI Unismuh", ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multimor Vol.2, No.6, 2023, h. 2615-2625

⁴³ Ruhana, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar". Dissertasi. Universitas Negeri Makassar, 2020.

⁴⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2007), Hlm. 149.

⁴⁵ Muhamad Irham, dkk, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 254

antara harapan dan prestasi aktual siswa, yang bisa memengaruhi hasil belajar secara signifikan.

Hasil penelitian tentang kecemasan dan kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum di program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Palangka Raya sesuai dengan asumsi normalitas dan terdistribusi secara teratur, sesuai dengan analisis statistik. Kecemasan dan kesulitan memiliki hubungan linier yang signifikan, menurut uji linieritas. Uji multikolinieritas memverifikasi bahwa data tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Hubungan antara kesulitan dan kecemasan, sebagaimana ditentukan oleh analisis korelasi dasar (r), adalah 0,624. Menurut standar untuk menginterpretasikan nilai korelasi pada kisaran “0,60-0,799”, terdapat hubungan koefisien yang “kuat” antara kecemasan dan kesulitan. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel Kecemasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesulitan. Hasil uji- t juga mendukung temuan ini, dengan signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05, dan t hitung 2,651 lebih besar dari $> t$ tabel 2,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Kecemasan dengan tingkat Kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum.

Dalam hal ini, Chen dan Chang mencari tahu kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara kecemasan dan kesulitan belajar bahasa asing. Dengan menggunakan data dari 1.187 siswa di Taiwan yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), mereka menemukan bahwa 36,80% varian kecemasan terkait dengan kesulitan-kesulitan ini. Siswa yang cemas juga menunjukkan keterampilan perkembangan yang buruk, riwayat kesulitan belajar bahasa Inggris, nilai yang rendah, dan kesulitan belajar di kelas.⁴⁶ Nurdin et al. menghipotesiskan bahwa kecemasan selama pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh efikasi diri, dengan nilai signifikan sebesar 0,018.⁴⁷ Menurut penelitian Ismai'il dkk., kecemasan berbahasa lisan hadir pada tingkat yang cukup tinggi, dengan nilai ($Min = 3,48$; $SP = 0,64$). Hubungan yang penting antara hasil belajar siswa dan kecemasan yang

⁴⁶ Tsai-Yu, Chen MA & Goretti B. Y. Chang MA. “*The Relationship between Foreign Language Anxiety and Learning Difficulties*”, *Foreign Language Annals*, Vol. 37, No. 2, 2008, h. 279 - 289.

⁴⁷ Farid, Soleh Nurdin, Agus Abdul Rahman & Fatimah Az Zahro. “*Kecemasan Dalam Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Berdasarkan Self efficacy Dengan Academic Help Seeking Sebagai Variabel Moderasi*.” *Jurnal Perspektif*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 106-120.

berhubungan dengan keterampilan mendengarkan ($r = -.121, p < .05$) dan kecemasan berbicara ($r = -.154, p < .05$) pada tingkat signifikansi 0.01.⁴⁸

Selain itu, sebuah korelasi yang patut dicatat ditemukan oleh Julianti dan rekan-rekannya antara kemahiran berbicara siswa dan tingkat kekhawatiran mereka.⁴⁹ Menurut Cesarini dkk., ada korelasi yang patut dicatat antara dorongan berprestasi mahasiswa tingkat akhir dan kecerdasan adversitas dalam hal ketakutan berbahasa asing. Menurut penelitiannya, nilai koefisien korelasinya adalah 0.069, yang berarti bahwa motivasi berprestasi dan kecerdasan adversitas secara bersama-sama menyumbang 6.9% dari total kontribusi terhadap kecemasan berbahasa asing. Nilai sumbangan efektif dari adversity quotient adalah 5,1%, sedangkan motivasi berprestasi adalah 1,8%. Variabel lain mempengaruhi 6,9% sisanya.⁵⁰ Sedangkan temuan yang dikemukakan oleh Rahman & Permana menunjukkan bahwa, Guru Bahasa Arab yang mengikuti PPG angkatan 3 di LPTK IAIN Palangka Raya tahun 2022 mengalami keadaan emosi negatif yang menimbulkan gejala stres, kecemasan dan depresi dengan berbagai kategori.⁵¹

Dalam paparan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan (Anxiety) dan tingkat kesulitan belajar (Difficulties) dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab oleh mahasiswa latar belakang sekolah umum. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara kecemasan dan kesulitan belajar bahasa asing, seperti dalam penelitian Chen & Chang yang menyoroiti kecemasan dan kesulitan belajar dalam bahasa Inggris.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan (anxiety) dan kesulitan (difficulties) yang dihadapi oleh mahasiswa dengan latar belakang sekolah umum dalam belajar bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa

⁴⁸ Zawawi, Ismail, Nurwaina Rasit & Triyo Supriyatno, "Relationship Between Oral Language Anxiety and Students' Arabic Language Learning Outcomes in Malaysian Secondary Schools", IJOLE: International Journal of Language Education, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 143-161

⁴⁹ Murni, Julianti, Siti Yulidhar Harunasari, & Damrah Nasution. "Hubungan antara Kecemasan Siswa dan Kemampuan Berbicara." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara. 2019.

⁵⁰ Dwiki, Aprilia Cesarini, Munawir Yusuf, & Laelatus Syifa SA. "Hubungan antara adversity quotient dan motivasi berprestasi dengan kecemasan berbahasa asing pada mahasiswa tingkat akhir program sarjana UNS." Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 77-99.

⁵¹ Ahmad, Yulianur Rahman, & Farid Permana. "al-Tawatur wa al-Qalaq wa al-Iktiab li Mu'allimi al-Lughah al-'Arabiyah fi Musyarakah PPG'abr al-Internet." Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab, Vol. 14, No. 1, 2023, h. 620-628.

mengalami kecemasan yang tinggi, dengan rata-rata tingkat kecemasan sebesar 1.01 yang termasuk dalam kategori "berat." Sebagian besar mahasiswa juga menghadapi kesulitan belajar yang tinggi, dengan rata-rata tingkat kesulitan sebesar 2.82. Secara khusus, ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan tingkat kesulitan belajar bahasa Arab, dengan korelasi kuat sebesar 0,624 ($p = 0,023$). Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan yang tinggi berhubungan dengan kesulitan belajar yang tinggi, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab bagi mahasiswa latar belakang sekolah umum perlu memperhatikan faktor kecemasan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara kecemasan dan kesulitan belajar, yang bisa membantu pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa dengan latar belakang sekolah umum. Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa dengan latar belakang sekolah umum dan tidak mengkaji variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti faktor motivasi atau dukungan sosial. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan dan kesulitan belajar, serta menerapkan intervensi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterampilan belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qadri, Abdo Hasan, Mohammad H. Al-khresheh, Azzeddine Boudouaia, and Amira Bouflih. "Language Anxiety in an Algerian Multilingual Tertiary Context." *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 1 (2023).
- Abdullah, Abdul Tawab. *Persiapan Guru Bahasa Arab di Universitas-Universitas Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press, (2019).
- Arifudin. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI)." *An-Nizam*, (2020): 139-148.
- Ananda, Rusyadi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia , (2019).
- Al-tamimi, M Shuib & A. M. "Student Difficulties in Learning Arabic Vocabulary as a Foreign Language". *European Journal of Social Science*, (2019).
- Alfian, Muhammad Ivan, Nujumun Niswah, and Muhammad Zakki Masykur. "Kecemasan Berbahasa Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkatan Perguruan Tinggi." *Arabia* 14, no. 1 (2022): 53.
- Abdul Rohman. "Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya." *Sanaamul Quran : Jurnal*

Wawasan Keislaman 3, no. 1 (2022): 15–28.

Apridayani, Aisah, Wei Han, and Budi Waluyo. “Understanding Students’ Self-Regulated Learning and Anxiety in Online English Courses in Higher Education.” *Helijon* 9, no. 6 (2023): e17469. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2023.e17469>.

Ayu Karunia Wati, Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. “Economic Education Analysis Journal How to Cite Sejarah Artikel.” *Analysis Journal* 8, no. 2 (2019): 797–813. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Budimansyah, Dasim. *Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo, (2019).

Cesarini, Dwiki Aprilia, Munawir Yusuf, and Laelatus Syifa S.A. “Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Sarjana Uns.” *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 1 (2020): 77–99.

Dian, Ekawati. "Al-Iqbiraadh Al-Lughawi Fi Al-Arabiyyah" | An Nabighoh." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (2019): 1. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/567>.

Hosang, Nooke J., and Sandra Rakian. “Analisis Kesulitan Belajar Goi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.” *Kompetensi* 3, no. 8 (2023): 2502–2509.

Djamrah, Bahri Sayiful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2011).

Eysenck, M.W. *Anxiety : The Cognitive Perspective*. London: Psychology Press, (2019).

Farrell P, Tweddle D, & Malki G Ainscow. "Creating the conditions for learning: the perfect storm ." *European Journal of Special Needs Education*, (2018): 311-324.

Fattah A.M. "Difficulties in Learning Arabic as a Second Language: The case of English-speaking learner." *Journal of Education and Practice*, (2018): 144-150.

Fuad, Faturrahman. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTSN 1 Bandar Lampung)." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, (2019): 161-169.

Irhan, Muhammad. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2017).

Ismail, Zawawi, Nurwaina Rasit, and Triyo Supriyatno. “Relationship Between Oral Language Anxiety and Students’ Arabic Language Learning Outcomes in Malaysian Secondary Schools.” *International Journal of Language Education* 7, no. 1 (2023): 143–161.

- Julianti, Murni, Siti Yulidhar Harunasari, and Damrah Nasution. "The Relationship Between Student Anxiety and Speaking Ability." *Proceedings of the National Seminar on STKIP Kusuma Negara Education* (2019): 1–5.
- Lubbis, A.H. *Kecemasan Pada Remaja*. Jakarta : Salemba Medika , (2019).
- Mohamed Mokhtar, Mohd Ieruwani. "Lower Secondary Students' Arabic Speaking Anxiety: A Foreign Language Literacy Perspective." *International Journal of Education and Literacy Studies* 8, no. 4 (2020): 33.
- Mukholil. "Kecemasan Dalam Proses Belajar)." *Kecemasan Dalam Proses Belajar* 8 (2018): 1–8.
- Nurdin, Farid Soleh, Agus Abdul Rahman, and Fatimah Az Zahro. "Kecemasan Dalam Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Berdasarkan Self Efficacy Dengan Academic Help Seeking Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Perspektif* 6, no. 2 (2022): 106.
- Mohammed Raffi, Muhammad Syaffiq, Farhana Ghazuddin, Muhammad Irfan Mhd Rusdi, Fariz Azzuan Amat Suparia, and Ibrahim Abdullah. "The Level of Arabic Language Anxiety Based on Student's Academic Background in Learning Arabic Language." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 7, no. 11 (2022): e001910.
- Nurul Aisyatul Ridha, Ahmadi, Marsiah, and Nurul Wahdah. "Kemampuan Sosial Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya." *Istiqra* 11, no. 1 (2023): 148–165.
- Naziha, Sakinah, Muhammad Fajrul Falah, M. Aulia Wildanihza, and Wildana Wagadinata. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 2 (2023): 166–172. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/14029>.
- Permana, Farid, and Syuhadak Syuhadak. "Arabic Learning Curriculum For Non Arab In Rusydi Ahmad Thuaimah's Version/ "Manhaj Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Li Ghair Al-Naathiqiina Biha 'Inda Rusyd Ahmad Thaimah" *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 2 (2022): 534–548.
- Prayitno, E. *Kecemasan: Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, (2018).
- Ruhan. *Analisis Kesulitan Belajar bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismub Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, (2020).
- Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2012).

- Sudaryono. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2017).
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, (2007).
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2009).
- Simanjuntak, Riski Erisah, Risma Darma, Ulma Banurea, Rospita Pasaribu Thrid, Princes Siregar, Maria Widiastuti, and M K Pd. "Kasus Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2023): 105–115.
- Sahida, Nurul. "Kebimbangan Pelajar Antarabangsa Dalam Mempelajari Bahasa Melayu." *JURNAL BAHASA oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei. BIL 35. 2017.* 35, no. December 2017 (2017): 1–14.
- Simanjuntak, Riski Erisah, Risma Darma, Ulma Banurea, Rospita Pasaribu Thrid, Princes Siregar, Maria Widiastuti, and M K Pd. "Kasus Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2023): 105–115.
- Triantoro, A. *Terapi Berbasis Kognitif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, (2012).
- Wahdah Andinia, Nurul; Wulandari. "Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab Di Iain Palangka Raya." *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, no. No 3 (2017): PROSIDING KONFERERENSI NASIONAL BAHASA ARAB III (2017): 428–436. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/153>.
- Wang, Xue, and Wei Zhang. "Psychological Anxiety of College Students' Foreign Language Learning in Online Course." *Frontiers in Psychology* 12, no. May (2021): 1–10.
- Yusuf, N. *Emosi: Konsep, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Yushifa, Nurul S, Sulaeman Masnan, and Muhammad Ibrahim. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Lulusan SMA & SMK Di Prodi PBA FAI Unismuh Makassar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 2615–2625.
- Ziya, Kholida, Rahmadi Nirwanto, and Zaitun Qamariah. "The Impact of Changes in Needs Analysis in English Learning Curriculum Development." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 3 (2023): 195–206.

